

**MASALAH SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN
PEREMPUAN DI RUMAH PANGGUNG KARYA ISBEDY STIAWAN
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

¹Tri Rahayu, ²Masitoh, ³Windo Dicky Irawan
[¹trirahayu2701@gmail.com](mailto:trirahayu2701@gmail.com)

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

***Abstract:** People interact to achieve their goals. However, negative social interactions will cause problems. This problem is usually referred to as a social problem. Social problems are problems that occur in society. Problems that exist in society include political, governmental, defense, security, economic, legal, environmental, and development issues. This problem occurs because there are deviations to the values that exist in society. This research will be discussed about the types of social problems. The purpose of this study was to describe the types of social problems contained in the collection of women's short stories in the stage house by Isbedy Stiawan ZS. This research uses qualitative descriptive methods. His shorts use the approach of literary sociology and mimesis to consider societal aspects by using text analysis to determine their structure. In the collection of short stories Women in the Heaven Stage House by Isbedy Stiawan ZS there are three types of social problems in the collection of short stories novel Women in the Stage House by Isbedy Stiawan ZS. The three types are, social problems of poverty, crime, and violations of the norms of society. After describing social problems in the collection of short stories, then the determination of whether or not this novel is used as an alternative teaching material in high school. When viewed in terms of language, psychology, and cultural background of students of the group of women's short stories in the Stage House by Isbedy Stiawan ZS can be used as an alternative teaching material in lampung regional high school. The language in this novel is easy to understand and in accordance with lampung learners. Psychologically contained in this novel, in accordance with the condition of high school students. Then, his socio-cultural background is in accordance with the conditions of lampung society.*

***Keywords:** social issues, sociology of literature, short stories*

Abstrak: Masyarakat berinteraksi untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, interaksi sosial yang negatif akan menimbulkan masalah. Permasalahan tersebut biasanya disebut sebagai masalah sosial. Masalah sosial merupakan masalah-masalah yang terjadi di dalam masyarakat. Masalah-masalah yang ada pada masyarakat meliputi masalah politik, pemerintahan, pertahanan, keamanan, ekonomi, hukum, lingkungan, dan pembangunan. Masalah tersebut terjadi karena terdapat penyimpangan-penyimpangan terhadap nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Masalah Penelitian ini akan dibahas mengenai jenis-jenis masalah sosial. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan jenis-jenis masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah panggung* karya Isbedy Stiawan ZS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekannya menggunakan pendekatan

¹Mahasiswa Universitas Muhamamdiyah Kotabumi

^{2,3}Dosen Universitas Muhamamdiyah Kotabumi

sosiologi sastra dan mimesis mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya. Dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung surga* karya Isbedy Stiawan ZS ditemukan 63 data dari tiga jenis masalah sosial di dalam kumpulan cerpen novel *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS. Dari 63 data tersebut masalah kemiskinan 50 data, masalah kejahatan 6 data, dan masalah pelanggaran norma-norma masyarakat 7 data. Setelah mendeskripsikan masalah sosial dalam kumpulan cerpen tersebut, selanjutnya penentuan cocok atau tidaknya novel ini dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Jika dilihat dari segi bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya siswa kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA daerah Lampung. Bahasa dalam novel ini mudah dipahami dan sesuai dengan peserta didik Lampung. Psikologis yang terdapat pada novel ini pun, sesuai dengan kondisi peserta didik SMA. Lalu, latar belakang sosial budayanya pun sesuai dengan kondisi masyarakat Lampung.

Kata Kunci: masalah sosial, sosiologi sastra, cerpen

I. PENDAHULUAN

Masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari keadaan sosial yang terjadi di lingkungannya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat hidup bersosial dan saling berhubungan satu dengan yang lain (Ratnaningsih, 2018a). Masyarakat saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidup. Akan tetapi, pada interaksi sosial yang negatif akan menjerumuskan ke hal-hal yang negatif. Sebaliknya apabila dalam lingkungan sosial terjadi interaksi yang positif, akan melahirkan perbuatan atau tingkah laku yang positif. Interaksi positif berguna untuk mencapai tujuan hidup yang

positif dalam kehidupan. Seperti yang dikatakan Masitoh (2021) bahwa wujud penghormatan dan penghargaan seseorang kepada orang lain saat berkomunikasi ialah dengan menampilkan bahasa yang sopan dan santun.

Masalah sosial merupakan masalah-masalah yang terjadi di dalam masyarakat. Masalah-masalah yang ada pada masyarakat meliputi masalah politik, pemerintahan, per-tahanan, keamanan, ekonomi, hukum, lingkungan, dan pembangun-an. Masalah tersebut terjadi karena terdapat penyimpangan-penyimpangan terhadap nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Masalah sosial merupakan masalah yang ada dalam masyarakat yang terjadi interaksi sosial antar-individu maupun kelompok yang berbeda argumen. Masalah sosial juga merupakan hal yang membahayakan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Apabila antara unsur-unsur sosial terjadi bentrokan, hubungan sosial akan terganggu sehingga mungkin terjadi kegoyahan dalam kehidupan kelompok (Soekanto, 2017).

Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, psikologis, dan kebudayaan. Setiap masyarakat memiliki norma yang berkaitan pada kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial. Penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah

sosial. Persoalan yang dihadapi oleh masyarakat menurut (Soekanto, 2017) pada umumnya sama, yaitu *kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, kepadudukan, lingkungan hidup, dan birokrasi*. Berikut ini penjelasan secara terperinci.

1. Masalah Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan saat seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut (Soekanto, 2017) (Ratnaningsih, 2018b).

2. Masalah Kejahatan

Suatu kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku sosial lainnya (Soekanto, 2017). Misalnya, gerak sosial, persaingan serta pertentangan kebudayaan, ideologi politik, agama, ekonomi, dan seterusnya.

3. Masalah Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan keinginan sosialnya (Soekanto, 2017). Disorganisasi keluarga mungkin terjadi pada masyarakat-masyarakat sederhana karena suami sebagai kepala keluarga gagal memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer keluarganya atau mungkin karena dia menikah lagi.

4. Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Moderen

Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk radikalisme, kenakalan, dan sebagainya) dan sikap yang apatis (misalnya persesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua).

5. Masalah Peperangan

Peperangan merupakan suatu bentuk pertentangan dan juga suatu lembaga

kemasyarakatan. Peperangan merupakan bentuk pertentangan yang setiap kali diakhiri dengan suatu akomodasi. Peperangan mengakibatkan disorganisasi dalam berbagai aspek kemasyarakatan, baik bagi negara yang keluar sebagai pemenang, maupun bagi negara yang takluk sebagai sikalah (Soekanto, 2017).

6. Masalah Pelanggaran terhadap Norma-Norma Masyarakat

Masalah dalam pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, yaitu masalah pelacuran, masalah kenakalan-anak-anak, masalah alkoholisme, masalah kenakalan anak remaja (Soekanto, 2017).

7. Masalah Kependudukan

Penduduk suatu negara pada hakikatnya merupakan sumber yang sangat penting bagi pembangunan, sebab penduduk merupakan subjek serta objek pembangunan.

8. Masalah Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup biasanya dibedakan dalam kategori-kategori sebagai berikut: (1) Lingkungan fisik, yakni semua

benda mati yang ada di sekeliling manusia; (2) lingkungan biologis, yaitu segala sesuatu disekeliling manusia yang berupa organisme yang hidup (di samping manusia itu sendiri); (3) lingkungan sosial, yang terdiri atas orang-orang baik individual maupun kelompok yang berada disekitar manusia.

9. Masalah Birokrasi

Pengertian birokrasi merujuk pada suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengerahkan tenaga dengan teratur dan terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Soekanto, 2017).

Salah satu karya sastra yang mengangkat masalah-masalah sosial adalah kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS.. Cerpen ini berbeda dari karya Isbedy sebelumnya yang lebih mengedepankan konflik dominasi. Kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS. adalah cerpen yang berusaha mengemukakan persoalan emosional antarmanusia.

Objek penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* Karya Isbedy Stiawan ZS. Kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* ini terdiri atas 14 judul. Alasan penulis tertarik memilih kumpulan cerpen tersebut adalah Isbedy Stiawan SZ. merupakan sastrawan asli Lampung yang karyanya sudah dikenal di dunia internasional. Ia merupakan sastrawan yang masuk angkatan 2000 versi Korrie Layun Rampan. Ia Pernah diundang ke berbagai kegiatan sastra diantaranya, Festival Internasional Utan Kayu, Ubud *Writerand Reader Internasional Festival*, Temu Sastra Indonesia, Kongres Puisi Sedunia ke-33 di Ipoh Malaysia. Kumpulan cerpen karya Isbedy Stiawan ini laksana tarik menarik model naratif yang berkisah dan ekspresif puitik yang metaforis. Kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS. mengisahkan semua keadaan yang terdapat di Lampung dan menyinggung tentang sejarah Lampung. Semua latar tempat yang

terjadi dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* terjadi di Lampung.

Novel ini akan diteliti tindak tutur asertifnya yang kemudian dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru memiliki peran untuk merancang pembelajaran dengan baik (Ningsih, 2017). Selain itu, seorang pengajar harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan baik (Ratnaningsih, 2020)

Bahan ajar merupakan komponen penting yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi. Sumber bahan ajar yang dipilih guru ada kecendrungan dititikberatkan hanya pada satu bahan ajar. Padahal banyak pilihan sumber bahan ajar yang digunakan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam interaksi edukatif (Widayati, 2019). Proses kegiatan belajar mengajar guru juga cenderung memberikan bahan ajar terlalu

luas atau sebaliknya terlalu sedikit. Pemberian materi oleh guru juga cenderung terlalu mendalam atau justru terlalu dangkal (Sriyanto, 2016).

Untuk dapat memilih bahan pengajaran yang tepat (Rahmanto, 2005) menyatakan bahwa perlu dipertimbangkan 3 aspek berikut ini, yaitu *aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya*.

1. Bahasa

Bahasa merupakan salah satu perangkat komunikasi yang memiliki peran besar dalam kehidupan sehari-hari (Irawan, 2020). Dalam segi kebahasaan, pemilihan bahan pengajaran sastra harus memiliki kriteria-kriteria tertentu, yaitu harus sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa, harus diperhitungkan kosa kata baru, dan memperhatikan ketatabahasaan.

2. Psikologi

Perkembangan psikologi dari taraf anak menuju kedewasaan ini melewati tahap-tahap tertentu yang cukup jelas untuk dipelajari. Dalam memilih bahan

pengajaran sastra, tahap-tahap psikologi ini hendaknya diperhatikan karena tahap-tahap perkembangan psikologi ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan pertentangan anak didik dalam banyak hal.

Berikut ini urutan tahapan perkembangan anak yang diharapkan dapat membantu guru untuk lebih memahami tingkat perkembangan psikologis anak didiknya.

- a. Tahap Pengkhayalan (8 sampai 9 tahun)

Pada tahap ini imajinasi anak masih penuh dengan berbagai macam fantasi kekanak-kanan dan belum banyak diisi dengan hal-hal nyata.

- b. Tahap Romantik (10 sampai 12 tahun)

Pada tahap ini anak mulai meninggalkan fantasi-fantasi dan mengarah pada hal-hal yang nyata.

Pada tahap ini pandangan-pandangan anak masih sederhana.

- c. Tahap Realistik (13 sampai 16 tahun)

Pada tahap ini anak sangat berminat pada realitas atau apa yang benar-benar terjadi. Pada tahap ini anak akan terus berusaha mengetahui dan siap mengungkap dengan teliti fakta-fakta untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan yang nyata.

- d. Tahap Generalisasi (umur 16 tahun dan seterusnya)

Pada tahap ini anak sudah tidak lagi berminat pada hal-hal yang praktis saja, tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena. Pada tahap ini anak akan terus berusaha menemukan dan merumuskan penyebab utama fenomena itu yang kadang-kadang mengarah ke pemikiran filsafat untuk menentukan keputusan-keputusan moral.

3. Latar Belakang Budaya

Pada proses pembelajaran, siswa akan mudah tertarik pada karya-karya

sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, guru sastra hendaknya memilih bahan pembelajaran yang menggunakan karya sastra dengan latar cerita yang dikenal oleh para siswa.

II. METODE

Penelitian dengan judul “masalah sosial dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS. sebagai alternatif bahan ajar sekolah menengah atas” ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Taylor (dalam Ismawati, 2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis masalah sosial dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS. sebagai alternatif bahan ajar di SMA ini adalah pendekatan sosiologi sastra dan

mimesis. Pendekatan sosiologi sastra dan mimesis mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya. Pendekatan ini digunakan untuk memahami lebih dalam tentang gejala sosial yang ada di luar sastra, khususnya dilihat dari faktor yang melatarbelakangi munculnya masalah sosial yang ada dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tiga masalah sosial dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung*. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berupa kutipan dan percakapan yang mendukung mengenai tiga macam masalah sosial tersebut. Ketiga jenis itu ialah, masalah sosial kemiskinan, masalah sosial kejahatan, dan masalah sosial pelanggaran terhadap norma

masyarakat. Dalam pencarian-nya, terdapat 68 data masalah sosial di dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung surga* karya Isbedy Stiawan ZS. Dari 68 data tersebut masalah kemiskinan 54 data, masalah kejahatan 6 data, dan masalah pelanggaran norma-norma masyarakat 8 data. Berikut contoh kutipan dan penjelasannya.

3.1 Masalah Sosial

3.1.1 Masalah Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan saat seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. berikut kutipannya.

(1) Sementara aku memilih sekolah di kabupaten saja, karena aku tak punya biaya. Sekiranya di kampung ada SMA, lebih baik aku tak ke luar kampung hanya ingin

bersekolah. Bahkan,
sebenarnya aku ingin berhenti
sekolah dan membantu ayah di
sawah. Tetapi ibuku melarang. Dia bilang, anak lanang tak elok kalau hanya tamatan SMP.
(PRP/Mkm/h38)

Kemiskinan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan para penduduk kampung tidak melanjutkan sekolah sampai jenjang SMA. Hal itu diperparah dengan tidak tersedianya SMA di kabupaten. Kutipan (1) merupakan sebuah bentuk bahwa tokoh utama tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah di luar desanya. Hal itu karena di desanya tidak tersedia SMA. Sehingga masyarakat harus merantau untuk melanjutkan SMA dengan biaya yang banyak.

3.1.2 Masalah Kejahatan

Suatu kejahatan disebabkan karena kondisi- kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku

sosial lainnya (Soekanto, 2017). Misalnya, gerak sosial, persaingan serta pertentangan kebudayaan, ideologi politik, agama, ekonomi, dan seterusnya. berikut kutipannya.

- (2) Kalau kau menyebrangi sungai dan kendaraan ditinggal, resiko dibawa kabur pencuri lebih besar. Sebab itu pula, kampungku ini jarang dikunjungi para pejabat. Kecuali pada saat hendak pemilihan kepala daerah.

(AJPD/MKj/h71)

Kutipan (2) dijelaskan bahwa kondisi kampung saat itu menjadi alasan para penduduk melakukan tindak kriminalitas. Banyak warga yang mengalami pencurian ketika hendak menyebrang sungai. Dikarenakan seringkali tindakan tersebut terkadang mereka lebih memilih untuk mengantisipasi dari pada nantinya harus berurusan panjang.

3.1.3 Masalah Pelanggaran Norma-Norma Masyarakat

Masalah dalam pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat akan, yaitu masalah pelacuran, masalah kenakalan anak-anak, masalah alkoholisme, masalah kenakalan anak remaja (Soekanto, 2017). Berikut kutipannya.

- (3) Misteri itu selalu menetap dalam rahim-nya, rahim setiap perempuan. Beruntung-lah anda, sebab dengan rahasia itu sekaligus keindahanmu yang selalu menggoda lelaki untuk siap berkorban agar sampai pada raha-sia dari segala rahasia.

(PKDTM/MKj/h151)

Kutipan (3) menunjukkan masalah sosial pelanggaran norma-norma masyarakat. Hal itu karena seorang wanita yang menjadi peng-goda suami orang. Mereka bekerja wanita penggoda. Tujuannya hanya karna mendapat

kehidupan lebih layak. Hal itu seperti, mendapat penghasilan lebih, atau berbagai tuntutan ekonomi lainnya.

3.2 Bahan Ajar

3.2.1 Aspek Kebahasaan

Pemilihan bahan ajar berdasarkan wawasan yang ilmiah, misalnya perhitungan kosa kata yang baru serta memerhatikan segi kosakata, ketatabahasaan, dan sebagainya. Dalam praktik, seorang guru hendaknya selalu berusaha memahami tingkah kebahasaan siswa-siswinya sehingga berdasarkan pemahaman itu guru dapat memiliki materi yang cocok untuk disajikan. Berdasarkan aspek kebahasaan pada kumpulan Cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS. merupakan kumpulan cerpen yang menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh pembaca. Kumpulan cerpen ini banyak menggunakan kosakata bahasa Lampung sehingga cocok bila digunakan sebagai bahan ajar di

Lampung. berikut ini kutipan yang mendukungnya.

(1) Tujur katanya mampu menidurkan orang, sekali erang, *badiknya* bagai kilat mendarat di badan musuh. (RS/h19)

(2) Seperti kebanyakan gadis kampung. Tidak menir, tidak *kanji* kekota-kotan. (PRP/h39)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa bahasa yang digunakan oleh Isbedy Stiawan ZS. merupakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Dari kutipan di atas pembaca, khususnya peserta didik daerah Lampung tidak mungkin kesusahan dalam memaknai bahasa tersebut. Pada kumpulan cerpen terdapat beberapa kosakata bahasa Lampung. Akan tetapi, penulis memberikan penjelasan dan arti pada catatan kaki di kumpulan cerpen tersebut. pada kutipan (1) terdapat kata *badik* penulis memberikan pengertian

bahwa *badik* merupakan nama senjata yang biasanya digunakan oleh orang Lampung. Lalu pada kutipan (2) terdapat kata *kanji*, penulis pun menjelaskan bahwa *kanji* ialah sebutan untuk perempuan genit. Dengan penjelasan yang diberikan oleh penulis tentunya pembaca tidak akan kesulitan dalam membaca kumpulan cerpen tersebut.

3.2.2 Aspek Psikologis

Aspek psikologis dari tahap anak menuju ke dewasa sangat memengaruhi tingkah laku peserta didik dalam memilih bahan ajar bahasa dan sastra karena berpengaruh dan berdampak pada daya minat atau kemauan peserta didik dalam belajar. Keminatan tersebut menimbulkan banyak pertimbangan menerapkan berbagai tahap latar belakang budaya. Tahapan psikologis yang sesuai dengan anak SMA ialah tahap ke empat, yaitu generalisasi. Tahap generalisasi (umur 16 tahun sampai selanjutnya) merupakan tahapan yang menjelaskan bahwa peserta didik sudah tidak lagi berminat pada hal-hal praktis.

Peserta didik berniat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dalam menganalisis suatu fenomena. Hal tersebut sesuai dengan aspek psikologis yang terdapat pada kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS. Berikut ini kutipan yang mendukung.

(3) Namun selepas SMA kau harus ke kota. Begitulah suratan bagi bujang di kampung kita. Belum berguna jika tidak punya pekerjaan. Belum disebut orang kalau tidak pulang membawa uang. Bagi lelaki yang masih pengangguran, alamat ia akan digunjingkan lalu tersingkir. (AMK/ h59)

Kutipan di atas merupakan bentuk nasihat yang diucapkan oleh tokoh Hindun kepada tokoh Ikhwan Irawadi. Mereka merupakan sepa-sang kekasih. Hindun memberikan nasihat kepada Ikhwan supaya merantau ke kota dan mencari pekerjaan.

Bagi Hindun laki-laki yang tidak bekerja akan disingkirkan. Hal tersebut membuat Ikhwan menjadi semangat untuk merantau dan mencari pekerjaan. Berdasarkan aspek psikologi kutipan di atas sesuai dengan kondisi peserta didik SMA. Nasihat tersebut selain dapat mem-bangkitkan semangat belajar bagi siswa. Hal itu dapat membangkitkan semangat anak-anak untuk bekerja setelah lulus SMA. Setelah membaca novel ini peserta didik akan lebih memikirkan masa depannya. Mereka akan lebih rajin sekolah dan bekerja keras, sesuai dengan nasihat dari Hindun.

3.2.3 Aspek Latar Belakang Sosial Budaya

Aspek latar belakang budaya peserta didik mulai belajar mengenali jati diri sendiri setelah melalui beberapa tahap psikologi peserta didik sudah mulai memiliki daya tarik terhadap karya sastra yang sangat erat kaitannya dengan latar belakang budayanya. Aspek latar sosial budaya dalam kumpulan cerpen ini sesuai

dengan kondisi masyarakat daerah Lampung, khususnya peserta didik. Berikut ini kutipan yang mendukung.

(4) Untuk mendapatkan gelar dari adat, se-seorang harus menyem-belih beberapa ekor kerbau. Juga menggelar begawi beberapa malam berturu-turut. Gelar adat ini dinamai cakak pepadun'. Dan mesti ada canggot' yang mengundang masyara-kat berbagai tiyuh yang dekat. (SHdK/h83)

(5) Kawin lari adalah pilihan terakhir bagi sepasang kekasih dalam adat di sini, apabila tidak bisa ditempuh jalan melamar seperti biaya yang ditetapkan keluarga perempuan terlalu tinggi sehingga amat membebani, atau orang tua gadis tidak menyetujui hubungan kasih keduanya.

(BL/h140)

Pada kutipan (4) dijelaskan bahwa untuk mendapat gelar adat seseorang harus menyembelih beberapa ekor kambing dan menggelar begawi. Begawi merupakan upacara adat yang dilakukan oleh suku lampung untuk mendapatkan gelar. Lalu, pada kutipan (5) dijelaskan bahwa apabila pihak laki-laki tidak sanggup melamar, maka tindakan selanjutnya ialah kawin lari. Kawin lari merupakan pilihan terakhir bagi sepasang kekasih dalam adat Lampung. Adat begawi dan kawin tersebut ada di Lampung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya terdapat tiga jenis masalah sosial di dalam kumpulan cerpen novel *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan Zs. Ketiga jenis itu ialah, masalah sosial kemiskinan, masalah sosial kejahatan-an, dan masalah sosial pelanggaran terhadap norma

masyarakat. Dalam pencariannya, terdapat 68 data masalah sosial di dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung surga* karya Isbedy Stiawan ZS. Dari 68 data tersebut masalah kemiskinan 54 data, masalah kejahatan 6 data, dan masalah pelanggaran norma-norma masyarakat 8 data.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa masalah sosial kemiskinan lebih banyak dari pada masalah sosial yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan dalam kumpulan cerpen itu permasalahan kemiskinan lebih sering muncul. Kemiskinan ialah keadaan seseorang ketika tidak sanggup atau pendapatan yang ia peroleh tidak cukup atau kurang untuk memnuhi kebutuhannya. Sedangkan, masalah sosial yang paling sedikit ialah masalah sosial kejahatan. Hal ini dikarenakan pada kumpulan cerpen tersebut tindakan kejahatan jarang ditemui atau para tokoh yang jarang melakukan kejahatan. Kejahatan ialah tindakan yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan cara melukai atau menyakiti.

Kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS. layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas, khususnya masyarakat Lampung. Hal tersebut didasarkan pertimbangan mengenai ada atau tidaknya kriteria pemilihan bahan ajar di dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung* karya Isbedy Stiawan ZS. Kumpulan cerpen tersebut sudah memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar karena dari segi bahasa, psikologi, latar belakang budaya sudah sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik yang ada di Indonesia, khususnya daerah Lampung.

IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulannya ialah dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung surga* karya Isbedy Stiawan ZS ditemukan tiga

jenis masalah sosial. Ketiga jenis itu ialah, masalah sosial kemiskinan, masalah sosial kejahatan, dan masalah sosial pelanggaran terhadap norma masyarakat. Dalam pencariannya, terdapat 68 data masalah sosial di dalam kumpulan cerpen *Perempuan di Rumah Panggung surga* karya Isbedy Stiawan ZS.

Nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam data sangat beragam. Dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak menemukan nilai-nilai pendidikan pada data yang masuk ke dalam masalah sosial kemiskinan dibanding dengan data yang masuk ke dalam masalah sosial lainnya. Secara garis besar, nilai yang ingin disampaikan oleh penulis novel adalah tentang belajar dengan sungguh-sungguh, patuh terhadap orang tua, bekerja keras, berpikir kreatif, semangat untuk bangkit ketika jatuh, dan berusaha kuat dalam kondisi apa pun.

DAFTAR RUJUKAN

- Irawan, W. D. (2020). Analisis Semantik pada Penamaan Diri Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kotabumi. *Jurnal Education Lingua Sastra*, 18(1),
[Http://Jurnal.UMKO.AC.id](http://Jurnal.UMKO.AC.id).
- Ismawati, Esti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Masitoh. (2021). Kesantunan Direktif Bahasa Indonesia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Edukasi Lingua Sastra*, 19(2), 114–129.
- Ningsih, N. M. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2),
[Http://Jural.UMKO.AC.id](http://Jural.UMKO.AC.id).
- Rahmanto. (2005). *Metode Pengajaran Sastra*. Kanusius (Anggota IKAPI)
- Irawan, W. D. (2020). ANALISIS SEMANTIK PADAPENAMAAN DIRI MAHASISWA DIPROGRAM STUDI PENDIDIKANJASMANIUNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI. *Jurnal Education Lingua Sastra*, 18(1), [Http://Jurnal.UMKO.AC.id](http://Jurnal.UMKO.AC.id).
- Masitoh. (2021). KESANTUNAN DIREKTIF BAHASA INDONESIA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Edukasi Lingua Sastra*, 19(2), 114–129.
- Ningsih, N. M. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2),
[Http://Jural.UMKO.AC.id](http://Jural.UMKO.AC.id).
- Ratnaningsih, D. (2018a). Kemiskinan dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.67>
- Ratnaningsih, D. (2018b). Kemiskinan dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 55–62. <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.67>
- Ratnaningsih, D. (2020). BAHAN AJAR KAJIAN PUISI BERBASIS KEARIFAN LOKAL (PIIL PESENGGIRI) DENGAN DUKUNGAN MEDIA INTERAKTIF PREZI PRESENTATION. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2), [Http://Jurnal.UMKO.AC.id](http://Jurnal.UMKO.AC.id).
- Widayati, S. (2019). PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.101>
- Ratnaningsih, D. (2020). Bahan Ajar Kajian Puisi Berbasis Kearifan Lokal (Piil Pesenggiri) dengan Dukungan Media Interaktif Prezi Presentation. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2),
[Http://Jurnal.UMKO.AC.id](http://Jurnal.UMKO.AC.id).

- Siswanto, Wahyudi. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media. Soekanto, StiawanZS, Isbedy. (2013). *Perempuan di Rumah Panggung*. Bandar Lampung: Siger Publisher.
- Sriyanto. (2016). Ejaan: *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. (2017.) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widayati, S. (2019). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.101>